

# **Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat**

## **(Community Based Ecotourism) di Dusun Kumbi**

### **Desa Pakuan Lombok Barat**

**Muhammad Jaelani<sup>1\*</sup>, Hairil Anwar<sup>2, a</sup>, Endah Wahyuningsih<sup>2, b</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

\*) Correspondence email: [jheyjevy1@gmail.com](mailto:jheyjevy1@gmail.com)

### **Abstract**

#### **Abstrak**

Potensi pariwisata yang ada di dusun kumbi desa pakuan tepatnya didaerah kawasan taman hutan raya nuraksa sangatlah besar. Sudah semestinya pengelola ekowisata taman hutan raya nuraksa mengambil keputusan dan membuat strategi pengelolaan ekowisata untuk menarik para wisatawan lokal maupun asing. Kenyataannya dilapangan, pengelola masih dirasa kurang didalam hal mengatur pola pengelolaan potensi ekowisata yang ada di dusun kumbi dan penentuan strategi prioritas yang akan di kembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat (*community based ecotourism*) dan penentuan prioritas alternatif komponen pola alternatif yang akan digunakan dalam pengelolaan ekowisata air terjun segenter. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan dan wawancara. Lokasi penelitian ini di Dusun Kumbi, dengan sumber data dari masyarakat lokal dan narasumber yang *expert* dibidang pariwisata yaitu: kasi perencanaan, dan kasi pengembangan pariwisata. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan kuesioner. Penelitian ini analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan bantuan *software Expert Choice II*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola yang ada dalam pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat (*community based ecotourism*) adalah pola pendidikan dan kesadaran lingkungan, pengembangan kapasitas lokal, partnership dengan pihak external, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Dan hasil untuk kriteria tertinggi yaitu perencanaan sebesar 35% dan dengan alternatif prioritas strategi pengelolaan yaitu pada pola pemberdayaan ekonomi lokal dengan bobot nilai 16.2%.

### **1. Pendahuluan**

Ekowisata berbasis masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Barat salah satunya dapat di temukan di Dusun Kumbi kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa. Dusun Kumbi termasuk kedalam kawasan Tahura Nuraksa yang merupakan kawasan pelestarian alam (KPA) yang terbagi menjadi 2 resort yaitu, Resort Eat Tangsi yang terletak di Dusun Kumbi Desa Pakuan dan Resort Kalipalang yang terletak di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang. Taman Hutan Raya Nuraksa (Tahura) Nuraksa ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan

dan Perkebunan Republik Indonesia Nomor 244/Kpts-II/1999 tanggal 27 April 1999 dan ditunjuk status fungsinya sebagai taman hutan raya dengan luas 3.155 Ha (Balai Taman Hutan Raya Nuraksa, 2019).

Ekowisata air terjun segenter merupakan salah satu objek ekowisata berbasis masyarakat yang ada di Dusun Kumbi tepatnya di Blok Religi Resort Eat Tangsi Taman Hutan Raya Nuraksa. Selama ini pengelolaan kawasan di air terjun segenter dikelola oleh masyarakat sekitar kawasan dan juga pengelola dari Taman Hutan Raya Nuraksa, Mengelola ruang perdagangan dan pemeliharaan tiket adalah salah satu cara masyarakat setempat terlibat. Potensi air terjun Segenter yang tinggi untuk keragaman dan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata diantisipasi dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Namun yang menjadi permasalahan saat ini adalah partisipasi masyarakat yang sangat terbatas, yaitu terbatas pada juru parkir, pedagang dan penjaga loket. Masalah lainnya yang terjadi adalah masih kurangnya interaksi dengan investor dan pihak berwenang lainnya, dan wisatawan masih belum diberikan informasi secara menyeluruh tentang air terjun segenter, sehingga membuat tingkat kunjungan rendah. Padahal dari hal-hal tersebut apabila dapat di manage dengan baik maka dipastikan akan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Martina, 2014).

Suatu pola pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat pada dasarnya memiliki 5 prinsip yang perlu diperhatikan oleh para pengelola dan pengembang, yaitu (1) keberlanjutan ekowisata dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (prinsip konservasi), (2) pengembangan institusi masyarakat lokal dan kemitraan (prinsip partisipasi masyarakat), (3) ekonomi berbasis masyarakat, (4) prinsip edukasi dan (5) pengembangan dan penerapan rencana tapak dan kerangka kerja pengelolaan ekowisata (Ditjen PDP Depbudpar & WWF-Indonesia, 2009).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan bahwasanya pelaksanaan pengelolaan potensi air terjun Segenter juga belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan prinsip pola pengelolaan ekowisata pada umumnya. Dapat dilihat bahwasanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalamnya seperti salah satunya pada aspek sosial yaitu: (1) kurangnya kerjasama antar pihak yang berkepentingan (stakeholders) dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat terutama menyangkut atraksi, fasilitas (amenitas), aksesibilitas dan promosi. (2) regulasi yang masih tumpang tindih antara pengelola kawasan dengan masyarakat. (3) kurang adanya program pemberdayaan masyarakat tentang ekowisata. (4) data dan informasi yang masih tergolong belum lengkap untuk pengelola.

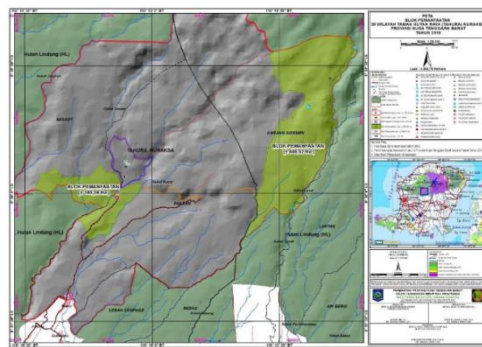
Untuk memastikan pola pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat seperti apa yang terbentuk dalam ekowisata air terjun segenter, penelitian ini mengarah pada sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam 5 prinsip pengelolaan pariwisata yang dikemukakan oleh Demartoto (2009) yang menjelaskan bahwa pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, dimana masyarakat mengelola objek wisata sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, dan evaluator yang

nantinya akan bekerja sama dengan pemerintah dan pihak swasta untuk menghasilkan hasil yang diinginkan yaitu oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan untuk masyarakat secara keseluruhan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 di Ekowisata Air Terjun Segenter Dusun Kumbi, Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis, Ekowisata Air Terjun Segenter terletak antara  $118^{\circ}39'24,108''$ - $118^{\circ}57'37,485''$  Bujur Timur dan  $08^{\circ}37'26,14''$ - $08^{\circ}50'47,169''$  Lintang Selatan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### 2.2. Rancangan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan yaitu studi lapangan dengan wawancara dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan ekowisata air terjun segenter dan pengelola kawasan di Tahura Nuraksa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan responden masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan ekowisata air terjun segenter menggunakan sensus. Dalam teknik sampling ini, yang diambil sebagai sampel adalah keseluruhan dari populasi yang ada (Sugiyono, 2013). Berdasarkan data kesepakatan kerjasama tahun 2020 jumlah masyarakat yang dilibatkan berjumlah 36 orang. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Responden Masyarakat

No	Nama	Jumlah
1	kelompok mitra kawasan ( <i>D,Forest</i> )	10
2	Tokoh adat	1
3	Pedagang	2
5	Parkir	2
6	KTH Segenter Indah	21
	Jumlah	36

Sumber: Data Primer 2023

Penentuan informan pengelola Kawasan Taman Hutan Raya Nuraksa  
 Penentuan informan pengelola kawasan dengan *purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan/menetapkan lebih awal siapa saja yang menjadi sampelnya, dan menyebutkan statusnya masing-masing sesuai dengan keinginan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai tujuan penelitian (Mukhtar, 2013). Berikut jumlah informan pengelola kawasan Tahura Nuraksa pada tabel 2. Tabel 2. Jumlah Informan Pengelola kawasan Tahura Nuraksa

No	Nama	Jumlah
1	Administrasi	1
2	Juru karcis	1
3	Pengaman hutan	9
4	Seksi kebersihan	2
5	Penjaga kantor	1
Jumlah		14

Sumber: Data Primer 2023

### 2.3. Analisis Data

#### a. Pola Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism).

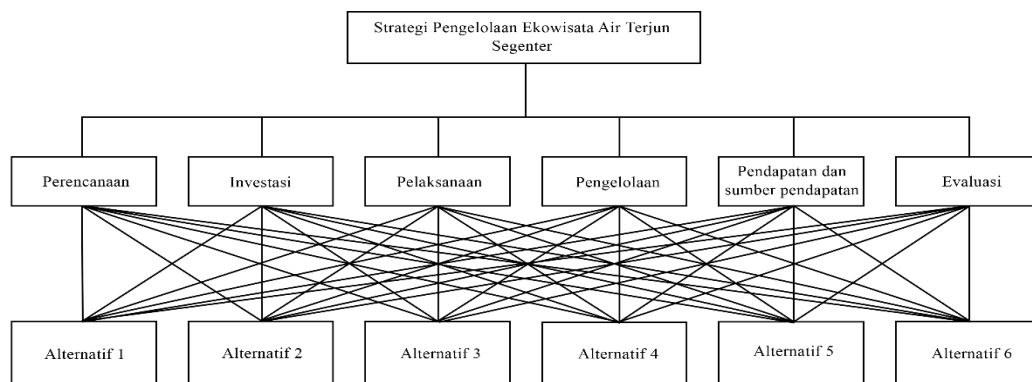
Analisis pola pengelolaan ekowisata air terjun di Dusun Kumbi ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengelolaannya, sehingga dengan demikian analisis ini dilakukan dengan menggambarkan bagaimana pola pengelolaan ekowisata air terjun Segenter apa adanya tanpa diberi perlakuan atau manipulasi pada setiap variabel yang diteliti.

#### b. Strategi Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Berbasis Masyarakat (Community Based Ecotourism).

Analisis data AHP dengan bantuan perangkat lunak Expert Choice, strategi pengelolaan ekowisata Air Terjun Segenter di Dusun Kumbi diperiksa. Dengan AHP, keputusan sulit dapat dibagi menjadi lebih sederhana yang dapat ditangani dengan mudah (Sriwulandari & Anggoro, 2020).

Prinsip operasi AHP adalah sebagai berikut:

##### 1) Penyusunan bagan hirarki



Gambar 2. Pengambilan Keputusan Prioritas Pengelolaan Air Terjun Segenter

2) Pengisian kuesioner

Dalam proses ini, ditentukan beberapa key informan expert yang dipercaya dapat memberikan penilaian terkait topik permasalahan yang akan di analisis.

3) Penyusunan matriks

Matriks dari hasil yang didapatkan dari responden yang sudah mengisi kuesioner tersebut. Kemudian hasil tersebut diolah menggunakan software expert choice 11.

4) Penentuan skala prioritas antar kriteria dan alternatif

Untuk menetapkan prioritas elemen-elemen dalam suatu pengambilan keputusan dapat digunakan matrik perbandingan berpasangan (pairwise comparison matrix). Sehingga matriks tersebut menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Adapun pada pembobotan matriks berpasangan ini menganut asas resiprokal, yakni jika kriteria A dibandingkan dengan kriteria B mendapatkan nilai 3, maka kriteria B dibandingkan dengan kriteria A akan memperoleh nilai  $1/3$ .

5) Uji konsistensi hirarki

Untuk mengetahui hasil nilai inkonsistensi dan prioritas. Jika nilai konsistensinya lebih dari 0,1 maka hasil tersebut tidak konsisten, namun jika nilai yang didapatkan tersebut kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan hasil tersebut konsisten.

### **3. Hasil dan pembahasan**

#### **3.1. Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Ecotourism*)**

##### **a. Pola Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan**

Hasil Dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa, pelaksanaan program pemberdayaan di Dusun Kumbi tidak berjalan secara efektif karena kurang adanya pelibatan masyarakat dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan terutama pada program-program pendampingan atau kegiatan pelatihan dari pihak pengelola kawasan maupun pemerintah setempat. Beberapa program pemberdayaan dan juga pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat seperti salah satunya pelatihan penyusunan desain tapak kawasan ekowisata dan program reforestasi penanaman pohon bersama yang dimana melibatkan masyarakat dalam operasionalnya sangat kurang mendapat dukungan dari pihak penyelenggara program tersebut. Masih adanya konflik yang berhubungan dengan regulasi yang masih tumpang tindih, kurang adanya kerjasama antar pemerintah, swasta, akademisi maupun masyarakat baik sebagai fasilitator maupun evaluator supaya lebih memperhatikan program-program pemberdayaan dan pelatihan bagi masyarakat di masa mendatang.

##### **b. Pola Pengembangan Kapasitas Lokal**

Kehidupan masyarakat sekitar kawasan khususnya masyarakat di Dusun Kumbi dengan hanya saat ini mengandalkan hasil garapan hutan saja. Meskipun demikian Dusun Kumbi yang benar-benar sangat berdampingan dengan kawasan hutan Tahura ini memiliki potensi keragaman alam flora dan fauna sehingga hal tersebut menjadi hal yang menarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.

Program-program pemberdayaan yang pernah dilakukan oleh masyarakat Dusun Kumbi menyangkut pengembangan kapasitas lokal adalah: a) program pemberdayaan untuk meningkatkan sumber daya manusia berupa pelatihan yang

pernah dilaksanakan oleh pihak taman hutan raya nuraksa yang di akomodir oleh staf bidang penyuluhan kehutanan yaitu pelatihan tentang membuat produk kreatif UMKM dari hasil garapan HHBK sekaligus teknik pemasaran dan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan adanya sistem pelayanan yang lebih baik bagi wisatawan yang hadir berkunjung. b) program lainnya yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat yaitu pelatihan interpretasi *tour guide* lokal yang bertujuan memberikan pelayanan bagi pengunjung atau peneliti yang ingin melakukan pengamatan terhadap keanekaragaman satwa ataupun tumbuhan di kawasan ekowisata air terjun segenter Dusun Kumbi.

#### **c. Pola partnership (kemitraan)**

Dalam sebuah pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat tentunya diperlukan adanya kerjasama dari berbagai sektor seperti pemerintah, swasta, dan juga masyarakat (Putra, 2013). Pola kemitraan yang dilakukan dalam pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat di Dusun Kumbi menunjukkan bahwa terdapat program kerjasama yang dimana tertuang dalam perjanjian kerjasama baik dari masyarakat dan juga *D,Forest* selaku pemuda pengelola ekowisata. Tidak hanya itu pihak Tahura Nuraksa sendiri juga melaksanakan kerjasama dengan beberapa instansi seperti pihak PT Global dan Samalas di dalam pengelolaan ekowisata, walaupun dari hasil tutur dari pihak pengelola Tahura Nuraksa bentuk kerjasama tersebut tidak dalam bentuk investasi secara langsung namun dalam bentuk partisipasi penjagaan ekosistem alam dan ikut didalam memberikan dukungan dalam pembangunan sarana dan prasarana.

#### **d. Pola Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

Pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat di Dusun Kumbi dapat memberikan manfaat positif secara ekonomi hanya bagi masyarakat yang memiliki kemampuan menjadi *interpreter*, masyarakat yang mampu secara finansial dalam menyediakan fasilitas perkemahan (jasa *glamorous camping*), dan pemilik warung yang menjual kebutuhan pokok. Jika dilihat dari jumlah pemasukan yang di analisis dari aspek pendapatan dan sumber pendapatan bahwa pemasukan dari kegiatan pelayanan pariwisata di Air terjun segenter Dusun Kumbi bagi masyarakat, maka pemasukan dari hasil berdagang adalah yang paling tinggi, kemudian diikuti jasa *glamorous camping*, *flaying fox*, dan jasa panahan. Meskipun demikian belum ada data yang pasti tentang pendapatan yang di peroleh dari tersebut karena terbatasnya pemahaman tentang manajemen keuangan.

### **3.2. Strategi Pengelolaan Ekowisata Air Terjun Segenter Berbasis Masyarakat (*Community Based Ecotourism*)**

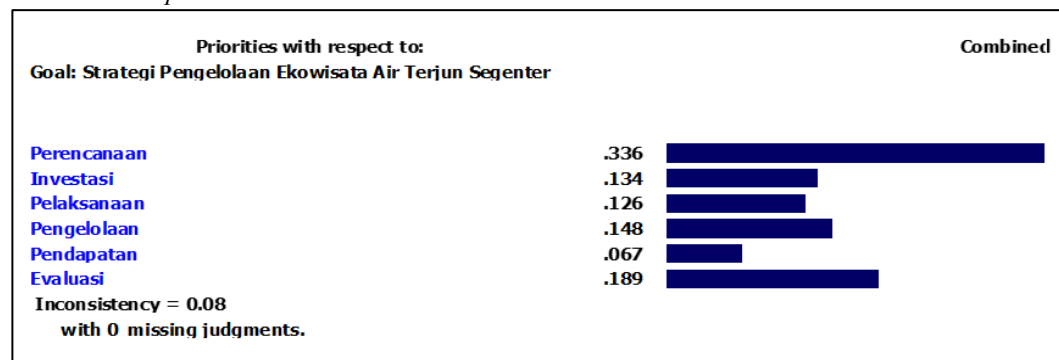
Pada penentuan strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenter peneliti melakukan analisis menggunakan analisis hirarki proses dengan bantuan *software expert choice II* guna memberikan hasil prioritas pengembangan pengelolaan yang akan di tingkatkan terlebih dahulu untuk mendukung pengelolaan ekowisata yang lebih baik. adapun alternatif-alternatif yang akan digunakan dalam struktur bagan hirarki dalam analisis hirarki proses strategi pengelolaan ekowisata air terjun Segenter berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) yaitu pola pendidikan dan kesadaran lingkungan, pengembangan kapasitas lokal, pola partnership (kemitraan), dan pola pemberdayaan ekonomi lokal.

**a) Hasil Pengolahan Data Bobot Prioritas Antar Kriteria**

Tabel 3. Hasil pengolahan data bobot prioritas antar kriteria

Kriteria	Nilai	Prioritas
Perencanaan	0,336	1
Evaluasi	0,189	2
Pengelolaan	0,148	3
Investasi	0,134	4
Pelaksanaan	0,126	5
Pendapatan	0,067	6

Sumber: Data primer 2023



Gambar 3. Grafik hasil prioritas antar kriteria

(Sumber: Data primer 2023)

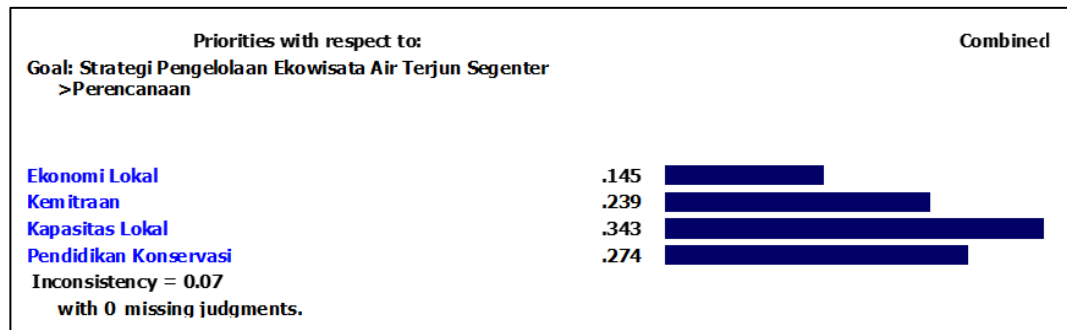
Dapat dilihat dari tabel 3. dan grafik 3. bahwa kriteria dengan kinerja terbaik adalah yaitu pada kriteria perencanaan sebesar 0,336 sehingga kriteria perencanaan menjadi prioritas utama di dalam skala kriteria yang ada yang dimana akan memberikan pengaruh utama dalam pengembangan ekowisata air terjun segenter yang ada di Dusun Kumbi. Hal ini juga sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian dimana tingkat partisipasi keterlibatan masyarakat di dalam penyusunan perencanaan masih sangat kurang padahal hal ini menjadi faktor yang penting dalam proses pengembangan sebuah ekowisata seperti dalam penelitian Susana *et al* (2017), bahwa sebuah sistem perencanaan dan manajemen pariwisata yang baik yang dimana tentunya melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal merupakan sebuah hal yang sangat penting guna membangun pariwisata tersebut secara berkelanjutan.

**b) Hasil Prioritas Alternatif Pada Aspek Kriteria Perencanaan**

Tabel 4. Hasil pengolahan data bobot prioritas alternatif pada aspek kriteria perencanaan

Alternatif	Nilai	Prioritas
Kapasitas Lokal	0,343	1
Pendidikan Konservasi	0,274	2
Kemitraan	0,239	3
Ekonomi Lokal	0,145	4

Sumber: Data primer 2023



Gambar 4. Grafik hasil prioritas alternatif pada aspek kriteria perencanaan  
(Sumber: Data primer 2023)

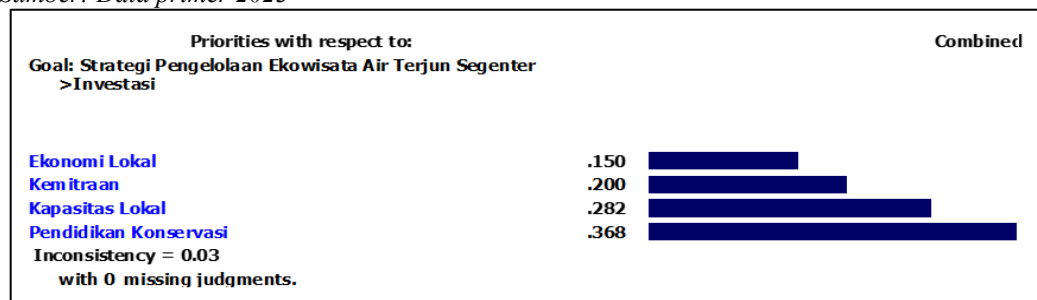
Dari hasil Dari hasil data tabel 4 dan grafik 4 dapat dilihat bahwa nilai *inconsistensi ratio* yang di dapatkan yaitu 0,07 yang dimana sesuai dengan standar yang berlaku bahwa nilai *inconsistensi ratio* yang dikatakan konsisten yaitu adalah  $0,01 < 0,1$  (batas maksimum) yang berarti bahwa hasil analisis tersebut dapat diterima. Berdasarkan gambar tersebut bahwasanya pada kriteria aspek perencanaan yang menjadi hal yang paling penting didalam pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) adalah pada pola pengembangan kapasitas lokal. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa pola pengembangan kapasitas lokal didalam strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenter harus mutlak untuk dilakukan guna memberikan sebuah sistem perbaikan yang lebih baik kedepannya.

### c) Hasil Prioritas Alternatif Pada Aspek Kriteria Investasi

Tabel 5. Hasil pengolahan data bobot prioritas alternatif pada aspek kriteria investasi

Alternatif	Nilai	Prioritas
Pendidikan Konservasi	0,368	1
Kapasitas Lokal	0,282	2
Kemitraan	0,200	3
Ekonomi Lokal	0,150	4

Sumber: Data primer 2023



Gambar 5. Grafik hasil prioritas alternatif pada aspek kriteria investasi  
(Sumber: Data primer 2023)



Dari hasil analisis menggunakan *software expert choice 11* didapatkan pada aspek kriteria kedua yaitu investasi, yang menjadi perlu untuk dipertimbangkan dalam upaya strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenre berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) adalah pola pendidikan dan kesadaran lingkungan (konservasi). Berdasarkan gambar 5 diperoleh skala prioritas paling tinggi dalam kriteria aspek investasi yaitu pendidikan dan kesadaran lingkungan (konservasi) dengan bobot nilai 0,368. Nilai untuk *inconsistency ratio* =  $0,03 < 0,1$  (batas maksimum) yang dimana dari hasil tersebut berarti nilai IR dapat diterima atau konsisten.

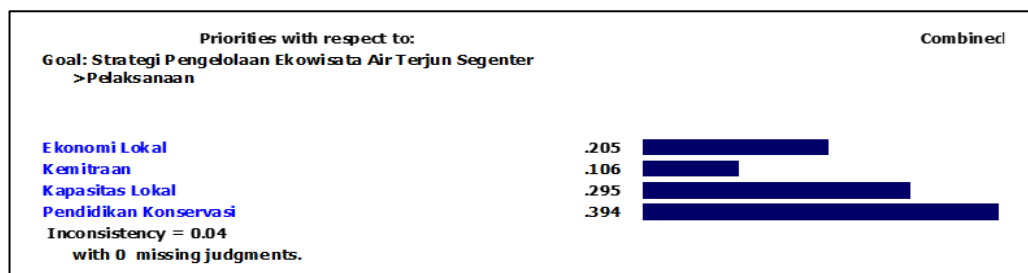
Oleh karena itu, jelas dari Gambar 5 bahwa pola pendidikan dan kesadaran lingkungan saat ini sangat penting untuk dapat menjaga kelestarian sumber daya alam hayati yang ada. Kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem memerhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam sebuah pengelolaan ekowisata tentu menjadi faktor yang sangat potensial maka dari itu tentu pemahaman hal-hal tentang pentingnya pemahaman konservasi itu sendiri akan bisa di capai dengan tetap memerhatikan bagaimana pola pengelolaan ekowisata yang dapat memberikan pendidikan dan juga pelatihan terhadap masyarakat lokal yang tentunya menjadi garda penggerak utama (Pajriah, 2018).

#### d) Hasil Prioritas Alternatif Pada Aspek Kriteria Pelaksanaan

Tabel 6. Hasil pengolahan data bobot prioritas alternatif pada aspek kriteria pelaksanaan

Alternatif	Nilai	Prioritas
Pendidikan Konservasi	0,394	1
Kapasitas Lokal	0,295	2
Ekonomi Lokal	0,205	3
Kemitraan	0,106	4

Sumber: Data primer 2023



Gambar 6. Grafik hasil prioritas alternatif pada aspek kriteria pelaksanaan  
(Sumber: Data primer 2023)

Aspek yang ketiga yang harus dipertimbangkan dalam strategi pengelolaan ekowisata air terjun berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) yaitu adalah dalam segi aspek pelaksanaan. Setiap alternatif pada aspek pelaksanaan yang menjadi pertimbangan dalam strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenre dapat dilihat pada gambar grafik 6 Temuan analisis dapat diterima karena nilai *inconsistency ratio* kurang dari batas atas yaitu  $< 0,1$  (batas maksimum).

Adapun berdasarkan gambar grafik 6 menunjukkan bahwa skala prioritas yang paling tinggi dalam aspek pelaksanaan yaitu pendidikan dan kesadaran lingkungan yaitu dengan hasil nilai bobot 0,394, yang dimana disini skala prioritas

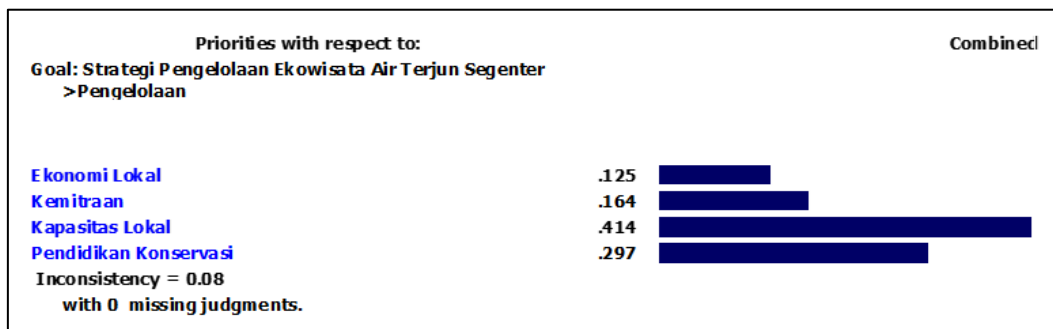
utama pada aspek pelaksanaan ini sama seperti pada aspek investasi hanya saja sedikit berbeda pada skala bobot pencapaiannya yang dimana pada aspek investasi dengan bobot 0,368 sedangkan pada aspek pelaksanaan ini yaitu 0,394. Hal ini berarti bahwa pola pendidikan dan kesadaran terhadap lingkungan memiliki peran yang signifikan didalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata

#### e) Hasil Prioritas Alternatif Pada Aspek Kriteria Pengelolaan

Tabel 7. Hasil pengolahan data bobot prioritas alternatif pada aspek kriteria pengelolaan

Alternatif	Nilai	Prioritas
Kapasitas Lokal	0,414	1
Pendidikan konservasi	0,297	2
Kemitraan	0,164	3
Ekonomi Lokal	0,125	4

Sumber: Data primer 2023



Gambar 7. Grafik hasil prioritas alternatif pada aspek kriteria pengelolaan  
(Sumber: Data primer 2023)

Berdasarkan Gambar 7, pengembangan kapasitas lokal yang memiliki nilai bobot 0,414 merupakan skala prioritas yang paling krusial bagi unsur pengelolaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenter perlu tentunya ada pengembangan kapasitas lokal. pengembangan kapasitas lokal didalam strategi pengelolaan ekowisata memiliki beragam sekali yang bisa dilakukan seperti misalnya pembentukan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat lokal, penguatan infrastruktur, penguatan industri kreatif, dan pengembangan produk-produk wisata yang unik, dengan demikian tentu akan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat setempat dapat meningkat. Nilai *inconsistency ratio* =  $0,08 < 0,1$  (batas maksimum) yang dimana disini berarti hasil analisis yang dilakukan dapat diterima.

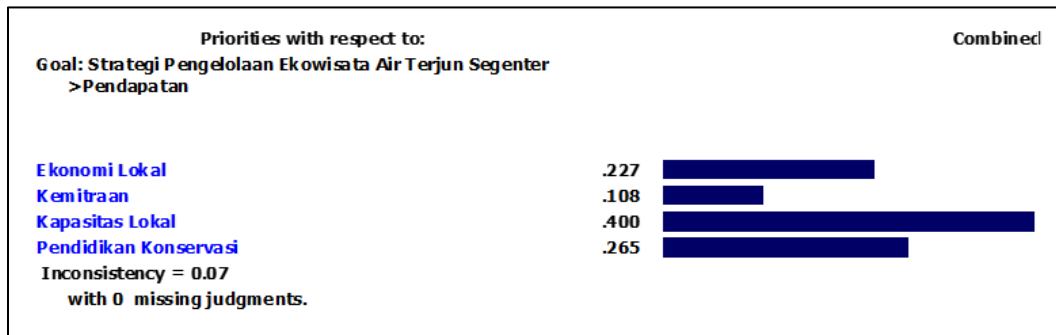
#### f) Hasil Prioritas Alternatif Pada Aspek Kriteria Pendapatan Dan Sumber Pendapatan

Tabel 8. Hasil pengolahan data bobot prioritas alternatif pada aspek pendapatan dan sumber pendapatan

Alternatif	Nilai	Prioritas
Kapasitas Lokal	0,400	1

Pendidikan konservasi	0,265	2
Ekonomi Lokal	0,227	3
Kemitraan	0,108	4

Sumber: Data primer 2023



Gambar 8. Grafik hasil prioritas alternatif pada aspek kriteria pendapatan dan sumber pendapatan  
(Sumber: Data primer 2023)

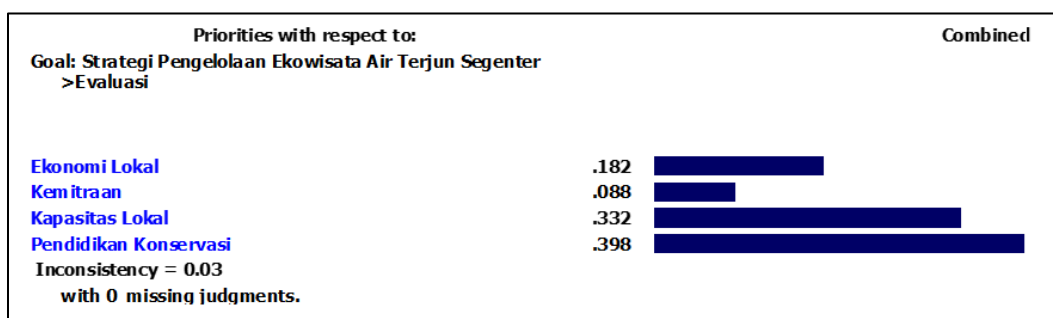
Adapun aspek kriteria yang kelima yang perlu menjadi pertimbangan di dalam strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) di Dusun Kumbi adalah pada kriteria pendapatan dan sumber pendapatan. Berdasarkan tabel 8 dan gambar grafik 8 prioritas paling tinggi dalam kriteria pendapatan dan sumber pendapatan yaitu pengembangan kapasitas lokal dengan bobot nilai 0,400. Nilai *Inconsistency ratio* = 0,07 < 0,1 (batas maksimum) yang dimana dari hal tersebut berarti hasil analisis yang dilakukan dapat diterima atau konsisten. Setiap aspek kriteria yang menjadi pertimbangan dalam kriteria pendapatan dan sumber pendapatan pengelolaan air terjun segenter beserta nilai bobotnya dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 8

#### g) Hasil Prioritas Alternatif Pada Aspek Kriteria Evaluasi

Tabel 9. Hasil pengolahan data bobot prioritas alternatif pada aspek kriteria evaluasi

Kriteria	Nilai	Prioritas
Pendidikan konservasi	0,398	1
Kapasitas Lokal	0,332	2
Ekonomi Lokal	0,182	3
Kemitraan	0,088	4

Sumber: Data primer 2023

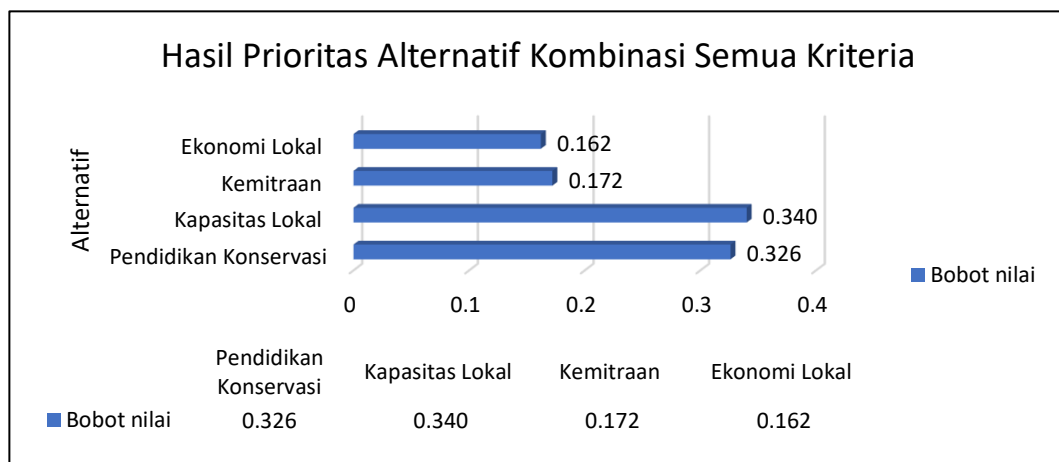


Gambar 9 Grafik hasil prioritas alternatif pada aspek kriteria evaluasi  
(Sumber: Data primer 2023)

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan yang tertera pada gambar 9 skala prioritas yang paling tinggi dalam kriteria evaluasi yaitu adalah evaluasi pada aspek pendidikan dan kesadaran lingkungan dengan bobot nilai 0,398. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria evaluasi dalam aspek pola pendidikan dan kesadaran lingkungan sangat diperlukan guna memberikan pemahaman yang lebih baik dan sesuai permasalahan yang ada dilapangan, bahwa sejauh ini memang sistem pola pendidikan dan kesadaran lingkungan yang ada masih memerlukan rekontruksi lebih lanjut lagi, yang dimana hal ini dapat dilihat bahwa kurang adanya kegiatan-kegiatan yang mengajak pada proses konservasi lingkungan, program pelestarian alam serta himbauan informasi-informasi terkait pentingnya menjaga kelestarian kawasan ekowisata itu sendiri.

#### h) Hasil Prioritas Alternatif Kombinasi Semua Kriteria

Hasil akhir yaitu prioritas alternatif kombinasi antar semua kriteria ini merupakan adalah hasil dimana prioritas yang akan menjadi pertimbangan utama didalam bagaimana alternatif strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) di Dusun Kumbi yang akan menjadi langkah awal didalam proses perbaikan pengelolaan ekowisata kedepannya.



Gambar 10. Grafik hasil prioritas alternatif kombinasi semua kriteria  
(Sumber: Data primer 2023)

Gambar 10 menunjukkan bahwa hal ini terjadi penilaian ahli terhadap kombinasi antar semua kriteria didapatkan hasil tertinggi 0,340 adalah pengembangan kapasitas lokal yang menjadi prioritas utama. Oleh karena itu saat ini pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) perlu akan adanya sebuah kegiatan-kegiatan atau program yang harus dilakukan oleh pengelola dengan masyarakat untuk dapat memberikan peningkatan pengembangan kapasitas lokal yang lebih baik guna memberikan pengelolaan yang lebih maksimal kedepannya.

Akan tetapi Dalam memberikan rekomendasi didalam strategi pengelolaan ekowisata yang lebih baik dan optimal tentu tidak hanya dapat dilihat dari hasil analisis pertimbangan hirarki proses pada gambar 10 saja, namun salah satu pertimbangan juga didalam memberikan rekomendasi pengembangan ekowisata yaitu adalah penyesuaian dengan situasi dan kondisi lapangan dan tentunya ketersediaan waktu, biaya dan tenaga dari pengelola pariwisata. Sejalan dengan pernyataan Antonius Sugiarto (2018), bahwasanya percepatan pengembangan dan pengelolaan sebuah pariwisata dapat dilihat dari efisiensi anggaran biaya, waktu, dan tenaga yang ada dalam eksistensi pengoptimalan sebuah pariwisata.

Oleh karena itu melihat dari strategi alternatif yang bisa di lakukan oleh pihak pengelola kawasan ekowisata air terjun segenter Dusun Kumbi yang disesuaikan dengan keadaan lapangan maka prioritas yang paling sesuai dan relevan dengan kondisi di lapangan adalah yaitu pada skala prioritas pemberdayaan ekonomi lokal dikarenakan pada pola ini ada beberapa program yang bisa dilakukan oleh pihak pengelola yang dimana tidak terlalu membutuhkan *effort* anggaran, waktu, dan juga tenaga yang besar dalam skala jangka pendek seperti halnya promosi pemanfaatan barang daerah melalui media elektronik, adanya pembinaan kreasi kerajinan tangan tradisonal, pembinaan usaha kecil dan mikro, serta pembentukan koperasi atau pembentukan kelompok untuk ekowisata.

#### **4. Kesimpulan**

- a) Pola pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat (*community based ecotourism*) di Dusun Kumbi yaitu pola pendidikan dan kesadaran lingkungan, pola pengembangan kapasitas lokal, pola partnership (kemitraan), serta pola pemberdayaan ekonomi lokal.
- b) Strategi Berdasarkan hasil analisis hirarki proses (AHP) Strategi pengelolaan ekowisata air terjun segenter berbasis masyarakat (*Community Based Ecotourism*) di Dusun Kumbi yang menjadi strategi prioritas utama adalah pola pengembangan kapasitas lokal dengan nilai (0.340), namun dengan adanya pertimbangan-pertimbangan yang ada di lapangan dengan menyesuaikan dari anggaran, waktu dan tenaga maka prioritas yang paling relevan bisa di lakukan dalam jangka pendek yaitu pada tingkat prioritas pemberdayaan ekonomi lokal dengan bobot nilai (0.162).

#### **Ucapan terima kasih**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh masyarakat yang dilibatkan dalam pengelolaan ekowisata serta pegawai Balai Tahura Nuraksa yang telah membantu dalam pengambilan data dan memberikan materi yang berupa data sekunder.

#### **Daftar pustaka**

- Antonius Sugiarto, I. gusti agung oka mahagangga. (2018). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi kasus komponen produk pariwisata). *Kendala Pengembangan Pariwisata Di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur Studi Kasus Komponen Produk Pariwisata*, 8(1), 78–84.
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata

- Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25.  
<https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Putra, A. S. (2013). Pola Kemitraan Pariwisata Dalam Manajemen Atraksi Desa Wisata Pampang Kota Samarinda. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 189–200.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Susana, I., Alvi, N. N., & Persada, C. (2017). Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tataloka*, 19(2), 117.  
<https://doi.org/10.14710/tataloka.19.2.117-128>